

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB yang ke-3 ini berisi tentang metode penelitian, yaitu suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun yang termasuk dalam metode penelitian ini yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.⁷³

Bogdan dan Taylor dalam buku karangan Sugiyono mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

Sedangkan Kirk dan Miller dalam buku karangan Moleong juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁷⁶ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami dengan cara holistik tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, bisa jadi itu perilaku, motivasi, persepsi, atau yang lain, yang disajikan secara deskriptif dengan memanfaatkan metode-metode yang telah ada.

Adapun ciri penelitian kualitatif, seperti yang telah diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen pada Moleong, yang pertama yaitu penelitian ini dilakukan pada latar alamiah. Yang kedua yaitu manusia sebagai alat instrumennya sedangkan peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Yang ketiga menggunakan metode kualitatif. Yang keempat yaitu menggunakan analisis

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310.

data secara induktif. Yang kelima, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.⁷⁷ Sedangkan tujuannya guna mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan membina akhlak siswanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengamati kondisi yang sebenarnya yang ada di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek tentang peran Guru PAI dalam membina akhlak siswa. Didalam menentukan skripsi ini tentunya tidak ada manipulasi dan dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek, karena penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dan bagaimana akhlak siswa sebagai dampak dari peran guru tersebut di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat jenis, pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku Moleong ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 8-10

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁷⁸

Setelah mengetahui pemaparan mengenai definisi kehadiran peneliti maka penulis melakukan pengamatan dengan menghadiri lokasi pengamatan yaitu di SMK Wahid Hasyim Trenggalek yang kemudian berinteraksi dengan tenaga pendidik, dan para siswa di sana sekaligus memahami situasi dan kondisi dari lokasi pengamatan. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dengan pasti dan jelas apa yang telah terjadi di lapangan. Dengan demikian, penulis mengetahui dengan pasti tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga pendidikan

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 168-170.

yang berada di Kota Trenggalek, tepatnya pada taraf sekolah menengah tingkat atas sederajat, yaitu SMK Wahid Hasyim.

Lokasi sebagai objek kajian penulis yaitu di Jl. Ki Mangun Sarkoro 17B, Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur. Objek yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas X SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek.

Menurut peneliti, sekolah yang baru didirikan pada tahun ini termasuk sekolah yang aktif dan juga memiliki siswa yang lumayan banyak. Meskipun sekolah ini termasuk pada sekolah umum, akan tetapi ketika peneliti masuk ke area sekolahan serasa ada yang berbeda dari sekolahan pada umumnya. Di sekolah ini sangat ditanamkan betul tentang sopan santun, dan kedisiplinan, tentunya dengan hukuman-hukuman yang sesuai dan tidak mengenal kekerasan. Dan diharapkan dengan hukuman-hukuman yang telah diterapkan tersebut menjadikan siswa lebih bekepribadian Islami.

D. Sumber Data

1. Data

Menurut Arifin data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori.⁷⁹

Pengertian data dalam Edhy Sutanta sebagaimana dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati mendefenisikan data adalah sebagai bahan keterangan

⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 191.

tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.⁸⁰

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa oleh Guru PAI di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek.

2. Sumber Data

Tindakan dan percakapan merupakan sumber data utama yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.⁸¹ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan peneliti, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan suatu data yang diperoleh peneliti dari informan secara langsung yang berupa opini subyek secara

⁸⁰ Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, hal. 14.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian, sumber data ini dapat diperoleh peneliti melalui survey dan atau observasi. Sumber data primernya adalah siswa, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek.

- b. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸² Data sekunder, umumnya berupa bukti-bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³ Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data yang akan diteliti, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 309

⁸³ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengumpulan & Pengolahan Data: Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*, (BPKP, 2007) hal. 3

Pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara bertujuan untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah dipelajari.⁸⁴

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara mendalam (In-depth Interview). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁸⁵

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang mana satu diantaranya berperan sebagai penanya dan yang lainnya berperan sebagai penjawab atau sebagai sumber informasi dari apa yang ditanyakan oleh penanya.⁸⁶ Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara

⁸⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 70-71

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

⁸⁶ *Ibid...*, hal. 186

tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalan yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan.

Sedangkan maksud dari diadakannya wawancara tersebut seperti yang telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Metode Penelitian Kualitatif yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁸⁷ Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, sehingga informan dapat memberikan jawabannya sesuai dengan apa yang difikirkan dan lebih terperinci.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (face to face). Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat di observasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan mengadakan tanya jawab dengan Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek.

⁸⁷ *Ibid...*, hal. 186

2. Observasi Non Partisipan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara meninjau atau mengamati tentang situasi dan kondisi lingkungan setempat. Menurut Poerwandari, observasi merupakan metode paling dasar dalam sebuah penelitian, karena dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses pengamatan tersebut.⁸⁸

Metode observasi merupakan metode dimana peneliti mengamati objek yang diteliti secara langsung. Observasi yang dilakukan secara langsung, akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian karena dalam observasi peneliti dapat melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian. Apabila informasi mengenai aspek-aspek objek atau benda-benda mati maka prosesnya relatif sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklarifikasi, mengukur, dan menghitung. Akan tetapi, apabila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yang dimaksud observasi non partisipan adalah suatu proses

⁸⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 143

⁸⁹ John W. Best, *Metodologi Penelitian...*, hal. 204.

pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁹⁰

Observasi dilaksanakan secara langsung di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek guna mengetahui kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi berkaitan dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa jadi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹¹ Dokumentasi adalah fakta dan data yang berjumlah besar yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang yang sangat besar kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.⁹²

Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian. Hasil dari penelitian melalui teknik wawancara atau observasi akan lebih kredibel

⁹⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) hal. 161-162

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 329

⁹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode ...*, hal. 171

jika didukung oleh sejarahnya. Mungkin bisa jadi dalam bentuk foto, karya tulis akademik, atau seni-seni yang telah tertera.⁹³

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari harinya.⁹⁴

Dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah berupa kurikulum, mata pelajaran, aktivitas di sekolah, tinjauan historis, visi dan misi sekolah, dan keadaan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana. Setelah terkumpul, peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan apa adanya guna menghindari kemungkinan hilangnya data dan ketidakvalidan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis beberapa data, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁵

Dalam melakukan analisis, memerlukan daya kreatif, kemampuan intelektual yang tinggi, juga memerlukan kerja keras, karena melakukan

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 329

⁹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 81.

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 89.

analisis bukan merupakan suatu hal yang mudah. Tidak ada cara lain, selain mencari mana metode yang cocok dengan sifat penelitiannya.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁹⁶

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek.

⁹⁶ Ibid., hal. 91.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁹⁷

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih dan memilih mana data yang relevan dan tidak atau kurang relevan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Penulis merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Penulis menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.

⁹⁷ Ibid., hal. 338.

- c. Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan itu maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.⁹⁸

4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Membuat *Conclusion Drawing/verification* atau menarik kesimpulan melalui analisa yang

⁹⁸ Ibid..., hal. 341

sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati, dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁹⁹ Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam pengambilan kesimpulan, diperlukan beberapa tahap, yaitu *pertama*, menyusun simpulan sementara. Apabila setelah penyusunan simpulan ini masih ada tambahan data maka perlu dilakukan verifikasi data, dengan mempelajari kembali data-data yang telah ada dan melakukan *peer debriefing* dengan teman sejawat. Selain dengan teman sejawat, peneliti bisa meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan dengan penelitian yang dilakukan. *Kedua*, menarik kesimpulan terakhir setelah kegiatan pertama selesai, dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan

⁹⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal. 17.

responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.¹⁰⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil pengamatan tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.¹⁰¹

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁰² Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penulisan ini berarti

¹⁰⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode ...*, hal. 172-173

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

¹⁰² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 270.

mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan penulis
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.¹⁰³ Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

¹⁰³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 270.

3. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan keabsahan data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁴

Dalam pengamatan ini, penulis mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek. Misalnya, mengecek hasil wawancara guru dengan guru, guru PAI dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru Agama, waka kesiswaan,

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 270.

guru BK, dan siswa SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yang dibatasi, yaitu hanya pagi sampai siang saja. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan benar. Begitupula sebaliknya.

4. Review Informan

Tujuan dari *review informan* adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.¹⁰⁵ Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan para guru pendidikan agama Islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui atau tidak.

Menguji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian yang kemudaian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jangan sampai dalam sebuah penelitian tidak ada proses, tapi memuahkan hasil. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm 272.

maka peneliti tersebut telah memenuhi standart *comfirmability*. Penelitian baru dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

5. Kecukupan Referensi

Pada mulanya, kecukupan referensial merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis dengan keperluan evaluasi. Misalnya film, atau video tape yang digunakan sebagai alat perekam untuk kemudian dimanfaatkan sebagai alat pembanding hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.¹⁰⁶

Sedangkan yang dimaksudkan kecukupan referensi dalam penelitian ini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti melalui teori-teori yang telah ada. Adapun bahan referensi yang diutamakan adalah buku-buku yang terkait dengan akhlak, pendidikan akhlak, dan pembentukan akhlak melalui pendidikan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Wahid Hasyim Surodakan Trenggalek yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁶ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012) hal.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat judul yang akan digunakan dalam penelitian. Yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di toko-toko buku atau perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melanjutkan langkah penelitiannya yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Observasi ke tempat yang akan dijadikan sumber penelitian.
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke Dekan Fakultas IAIN Tulungagung yang kemudian untuk diserahkan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat sumber penelitian.
- d. Membuat rancangan penelitian.
- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Mempersiapkan alat pendukung dalam pelaksanaan penelitian, seperti alat perekam, notebook, bolpoin, dll.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti harus mulai lebih aktif lagi dalam menggali informasi yang dibutuhkan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Kemudian pada tahap analisis data, peneliti diharuskan untuk menyusun semua data-data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga dari data yang diperoleh tersebut menjadi mudah dipahami orang lain yang kemudian hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

5. Tahap Penyelesaian

Ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Dari data-data yang telah dihasilkan oleh peneliti, kemudian disusun, dikumpulkan, diverifikasi, untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.